



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/1tpmbm57>

TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Muffida Hani Pohan^{a*}, Sri Muliani^b, Siti Adzkiah Khairunnisa^c, Akmal Huda Nasution^d, Sakina Balqis^e, Chairunnisa Zakina Adibra^f

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan^{a b c d e f}

^a muffidahaniadhanipohan@gmail.com; ^b sriimuliani14@gmail.com; ^c sitiadzkiahkhairunnisa@gmail.com; ^d akmalhudaanst@unimed.ac.id; ^e sakinabalqis@unimed.ac.id; ^f nisazakina@unimed.ac.id

*Penulis Korespondensi: Muffida Hani Pohan

ABSTRACT

Transparency and disclosure of financial reports are key pillars in maintaining accountability and public trust in Islamic banking institutions. This study aims to systematically review the literature related to the practices of transparency and disclosure of Islamic bank financial reports, identify factors that influence disclosure quality, and map research gaps that still need to be explored. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) approach, through a search of Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases in the 2010–2024 period. A total of 35 articles that meet the inclusion criteria are analyzed in depth. The results of the study indicate that the level of Islamic bank disclosure is influenced by internal factors such as bank size, profitability, ownership structure, and the existence of a Sharia Supervisory Board (DPS), as well as external factors such as financial authority regulations, stakeholder pressure, and the level of development of a country's capital market. Furthermore, it was found that Sharia-based disclosure standards—as issued by the Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)—have not been consistently applied across jurisdictions. This study provides a theoretical contribution to enriching understanding of the accountability of Islamic financial institutions, while also providing practical implications for regulators, bank management, and investors in improving the quality of Sharia-compliant financial reporting.

Keywords: *Transparency, financial statement disclosure, Islamic banks, AAOIFI, systematic literature review, accountability*

Abstrak

Transparansi dan pengungkapan laporan keuangan merupakan pilar utama dalam menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap institusi perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang berkaitan dengan praktik transparansi dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan, serta memetakan celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), melalui penelusuran basis data Scopus, *Web of Science*, dan Google Scholar dalam rentang waktu 2010–2024. Sebanyak 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran bank, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta faktor eksternal seperti regulasi otoritas keuangan, tekanan pemangku kepentingan, dan tingkat perkembangan pasar modal suatu negara. Selain itu, ditemukan bahwa standar pengungkapan berbasis syariah—seperti yang diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*)—belum diterapkan secara konsisten di berbagai yurisdiksi. Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman mengenai akuntabilitas institusi keuangan Islam, sekaligus memberikan implikasi

praktis bagi regulator, manajemen bank, dan investor dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan syariah.

Kata Kunci: Transparansi, pengungkapan laporan keuangan, bank syariah, AAOIFI, kajian literatur sistematis, akuntabilitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah secara global dalam dua dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Berdasarkan laporan Islamic Financial Services Board (IFSB), total aset keuangan syariah global telah melampaui tiga triliun dolar Amerika Serikat, dengan sektor perbankan sebagai komponen terbesar (IFSB, 2023). Di Indonesia sendiri, pertumbuhan perbankan syariah terus menunjukkan tren positif yang ditandai dengan lahirnya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip Islam, yakni larangan riba, keadilan, dan pembagian risiko (risk-sharing).

Pertumbuhan tersebut membawa konsekuensi meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola yang baik, khususnya dalam hal transparansi dan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Transparansi laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan cerminan dari nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran (al-sidq), amanah, dan keadilan (al-'adl) dalam setiap aktivitas muamalah. Bushman dan Landsman (2010) menyatakan bahwa transparansi memungkinkan investor menilai kondisi keuangan perusahaan secara objektif sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih rasional dan berbasis bukti. Lebih lanjut, Diamond dan Verrecchia (1991) menambahkan bahwa transparansi dapat mengurangi ketidakpastian pasar dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam perdagangan serta mengoptimalkan mekanisme penentuan harga.

Bank syariah memiliki karakteristik pelaporan yang unik dibandingkan bank konvensional. Keunikan tersebut tercermin dari jenis akad yang digunakan—seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah—keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme pengawasan kepatuhan syariah, serta kewajiban pelaporan dana sosial seperti zakat dan dana kebajikan. Karakteristik ini menuntut kerangka pengungkapan yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi umum, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip syariah secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Standar akuntansi yang relevan mencakup PSAK Syariah (PSAK 101–112) serta standar internasional yang diterbitkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions).

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah masih bervariasi secara signifikan, baik antarbank maupun antarnegara. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari ukuran bank, profitabilitas, struktur kepemilikan, hingga efektivitas pengawasan DPS dan kematangan regulasi di masing-masing negara (Kamal, Sagala, & Kunci, 2025; Mutia & Selatan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa belum terdapat konsensus yang jelas mengenai variabel-variabel yang secara konsisten memengaruhi kualitas pengungkapan bank syariah, sehingga diperlukan kajian literatur yang sistematis dan komprehensif untuk memetakan lanskap pengetahuan yang ada.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat semakin ketatnya regulasi transparansi perbankan syariah di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2020 tentang kewajiban transparansi dan publikasi bank syariah, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah. Regulasi tersebut menegaskan bahwa transparansi merupakan prinsip fundamental yang harus diterapkan secara konsisten oleh seluruh bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memetakan perkembangan penelitian mengenai transparansi dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah secara kronologis dan tematik. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah berdasarkan sintesis literatur yang ada. Ketiga, mengidentifikasi celah penelitian (research gaps) yang dapat menjadi agenda penelitian di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang akuntabilitas institusi

keuangan Islam, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator, manajemen bank, dan investor dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan syariah di Indonesia maupun secara global.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Transparansi dan Pengungkapan Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan merupakan prinsip fundamental dalam praktik akuntansi modern yang menekankan pentingnya penyajian informasi perusahaan secara akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Bushman dan Landsman (2010) menyatakan bahwa transparansi memungkinkan investor menilai kondisi keuangan perusahaan secara objektif sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih rasional dan berbasis bukti. Diamond dan Verrecchia (1991) menambahkan bahwa transparansi dapat mengurangi ketidakpastian pasar dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam perdagangan saham serta mengoptimalkan mekanisme penentuan harga.

Dalam perspektif Islam, transparansi memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan nilai keterbukaan dan pertanggungjawaban. Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas, termasuk pengelolaan keuangan, harus dilakukan secara jujur dan terbuka agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Nilai amanah menjadi salah satu landasan utama dalam akuntansi syariah; amanah mengandung makna bahwa setiap individu atau lembaga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menyampaikan informasi secara benar sesuai kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, keterbukaan informasi dalam pelaporan keuangan syariah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

2. Karakteristik Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya secara fundamental dari laporan keuangan bank konvensional. Perbedaan tersebut tidak hanya bersifat teknis-akuntansi, tetapi juga menyangkut dimensi moral dan spiritual Islam. Pertama, laporan keuangan syariah mengedepankan pendekatan berbasis nilai etika dan moral, di mana nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan amanah menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan. Kedua, terdapat komitmen terhadap larangan unsur haram, mencakup riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Ketiga, laporan keuangan syariah berorientasi pada kesejahteraan sosial, yang tercermin dalam pelaporan kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian integral dari sistem akuntansi syariah.

Dari sisi komponen pelaporan, bank syariah menyajikan delapan jenis laporan keuangan, berbeda dari bank konvensional yang hanya menyajikan lima jenis laporan. Tiga komponen tambahan tersebut adalah: Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Dana Kebajikan. Keberadaan laporan-laporan tambahan ini mencerminkan dimensi akuntabilitas sosial yang inheren dalam sistem keuangan Islam (Karimah et al., 2024).

3. Standar AAOIFI dan PSAK Syariah

AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) merupakan lembaga internasional nirlaba yang mengembangkan standar akuntansi, audit, governance, dan etika yang relevan bagi lembaga keuangan syariah di seluruh dunia. Tujuan utama AAOIFI meliputi: pengembangan pemikiran akuntansi dan auditing yang relevan, penyeragaman praktik pelaporan keuangan syariah, serta penyajian dan interpretasi standar akuntansi bagi lembaga keuangan syariah (Ramadhani, 2016). Di Indonesia, standar akuntansi syariah diwujudkan dalam PSAK Syariah (PSAK 101–112) yang mencakup pengaturan berbagai transaksi syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, salam, istishna, serta zakat dan dana kebajikan (Susanty et al., 2025).

4. Dewan Pengawas Syariah dan Good Corporate Governance

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan organ khusus yang tidak ditemukan dalam struktur bank konvensional dan menjadi pembeda fundamental dalam tata kelola bank syariah. DPS bertugas memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan prinsip-prinsip syariah Islam. Fakhruddin dan Jusoh (2018) menemukan bahwa anggota DPS dengan keahlian yang lebih baik di bidang keuangan dan akuntansi syariah lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Selain itu, Prabowo dan Jamal (2017) menegaskan bahwa DPS berkontribusi signifikan dalam mendorong implementasi GCG di bank syariah, yang penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, GCG perbankan syariah menerapkan lima prinsip utama, yaitu: (1) keterbukaan (transparency), (2) akuntabilitas (accountability), (3) pertanggungjawaban (responsibility), (4) profesionalisme (professional), dan (5) kewajaran (fairness). Penerapan kelima prinsip ini secara konsisten terbukti berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah.

5. Teori Landasan

Penelitian ini berlandaskan pada tiga kerangka teori utama. Pertama, teori stakeholder yang memandang bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham. Kedua, prinsip akuntabilitas syariah yang bersumber dari nilai-nilai Islam—amanah, keadilan (al-'adl), dan kejujuran (al-ṣidq)—yang menuntut setiap lembaga keuangan Islam untuk mengelola dan melaporkan informasi secara benar dan bertanggung jawab. Ketiga, teori keagenan yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal) dapat diminimalkan melalui praktik pengungkapan yang memadai dan transparan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti ilmiah yang relevan dengan suatu pertanyaan penelitian secara sistematis dan dapat direplikasi. Berbeda dengan tinjauan literatur naratif yang bersifat selektif dan subjektif, SLR menuntut transparansi penuh dalam setiap tahapan proses, mulai dari penentuan strategi pencarian hingga sintesis temuan akhir.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif dan tidak bias mengenai perkembangan penelitian terkait transparansi dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah dalam rentang waktu yang cukup panjang, yakni 2010 hingga 2024. Selain itu, SLR memungkinkan peneliti untuk memetakan celah penelitian (research gaps) yang belum terjawab dalam literatur yang ada, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi panduan bagi agenda penelitian selanjutnya.

3.2 Panduan Pelaporan: Pendekatan PRISMA

Untuk memastikan standar pelaporan yang tinggi dan terstruktur, penelitian ini mengadopsi kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA merupakan panduan pelaporan internasional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan dalam studi tinjauan sistematis. Kerangka ini mengatur agar setiap keputusan selama proses review—mulai dari identifikasi sumber, penyaringan, hingga inklusi artikel—didokumentasikan secara eksplisit dan dapat diverifikasi oleh pembaca. Penerapan PRISMA dalam penelitian ini meliputi empat tahap utama yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Alur Seleksi Artikel Berdasarkan Pendekatan PRISMA

Tahap PRISMA	Deskripsi Proses	Jumlah Artikel	Keterangan
Identifikasi	Pencarian kata kunci pada Scopus, Web of Science, dan Google Scholar (2010–2024)	412	3 basis data ilmiah
Penyaringan (Screening)	Penghapusan duplikat; penyaringan judul dan abstrak berdasarkan relevansi topik	148	Setelah penghapusan 264 artikel tidak relevan/duplikat
Kelayakan (Eligibility)	Penilaian teks lengkap terhadap kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan	61	Eksklusi buku, tesis, artikel non-peer-reviewed
Inklusi Akhir	Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam	35	Korpus final SLR

Berdasarkan alur seleksi pada Tabel 1, dari 412 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal pencarian di tiga basis data, proses penyaringan bertahap menghasilkan 35 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai korpus final untuk dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

3.3 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data dalam penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal-jurnal bereputasi dan terindeks pada tiga basis data utama, yaitu Scopus, Web of Science (WoS), dan Google Scholar. Pemilihan ketiga basis data tersebut didasarkan atas pertimbangan cakupan yang luas, relevansi dengan bidang keuangan dan akuntansi syariah, serta ketersediaan fitur pencarian lanjutan yang mendukung strategi penelusuran yang presisi.

Strategi pencarian dirancang menggunakan kombinasi kata kunci dalam dua bahasa—Indonesia dan Inggris—untuk memastikan cakupan literatur yang maksimal. Kata kunci utama yang digunakan meliputi: "transparansi laporan keuangan", "pengungkapan bank syariah", "Islamic bank disclosure", "financial transparency Islamic banking", "AAOIFI standards", "Sharia Supervisory Board", serta "accountability Islamic financial institutions". Kata kunci tersebut dihubungkan dengan operator Boolean (AND/OR) untuk memperluas atau mempersempit cakupan pencarian sesuai kebutuhan. Rentang waktu pencarian dibatasi pada periode 2010–2024 untuk menangkap perkembangan terkini regulasi dan praktik pelaporan keuangan syariah, termasuk pasca penerbitan standar AAOIFI yang diperbarui dan regulasi transparansi OJK di Indonesia.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga relevansi dan kualitas artikel yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed journal);
- Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2010–2024;
- Artikel membahas topik yang berkaitan langsung dengan transparansi, pengungkapan laporan keuangan, atau akuntabilitas pada institusi perbankan atau keuangan syariah;
- Teks lengkap (full-text) artikel tersedia dan dapat diakses;
- Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan meliputi: artikel dalam bentuk buku, tesis, disertasi, laporan teknis, atau prosiding yang tidak melalui proses peer-review formal; artikel yang tidak relevan setelah penilaian teks lengkap; artikel yang berfokus pada perbankan konvensional tanpa elemen perbandingan syariah; serta artikel duplikat yang teridentifikasi pada lebih dari satu basis data.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sintesis naratif (narrative synthesis) yang dikombinasikan dengan pemetaan tematik. Sintesis naratif merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam SLR yang tidak bertujuan menghasilkan meta-analisis statistik, melainkan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dengan desain penelitian yang beragam—baik kuantitatif, kualitatif, maupun studi kasus.

Tahapan analisis mencakup: (1) pengkodean (coding) artikel berdasarkan tema utama seperti faktor determinan pengungkapan, standar akuntansi syariah, peran DPS, dan GCG; (2) pengelompokan temuan ke dalam kategori faktor internal dan eksternal; serta (3) identifikasi pola, konsensus, dan kontradiksi antar temuan untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Matriks ekstraksi data digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pencatatan informasi dari setiap artikel yang dianalisis. Penilaian kualitas metodologis dilakukan dengan mengacu pada instrumen Critical Appraisal Skills Programme (CASP), yang mengevaluasi kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain metodologi, validitas pengukuran variabel, serta keandalan temuan yang dilaporkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Dari 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, teridentifikasi beberapa pola umum dalam perkembangan penelitian mengenai transparansi dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Secara kronologis, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi pada periode 2018–2024, yang mencerminkan

meningkatnya perhatian akademik dan praktisi terhadap isu tata kelola dan akuntabilitas perbankan syariah. Pertumbuhan ini sejalan dengan ekspansi industri keuangan syariah global yang total asetnya telah melampaui tiga triliun dolar AS berdasarkan laporan IFSB (2023), serta munculnya berbagai regulasi baru yang memperkuat kewajiban pelaporan bank syariah di berbagai negara.

Secara geografis, mayoritas artikel berasal dari penelitian yang dilakukan di negara-negara dengan populasi Muslim besar, seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah (Bahrain, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab). Dari sisi metodologi, studi dengan pendekatan kuantitatif mendominasi korpus literatur, umumnya menggunakan data panel dari laporan tahunan bank syariah. Sebagian kecil studi menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, yang umumnya menyoroti aspek implementasi standar akuntansi syariah di lembaga tertentu.

4.2 Faktor-Faktor Determinan Kualitas Pengungkapan

Berdasarkan sintesis literatur, ditemukan dua kelompok faktor yang secara determinan memengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Ringkasan temuan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Faktor-Faktor Determinan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah

Kategori	Variabel	Arah Pengaruh	Sumber Utama
Internal	Ukuran Bank	Positif signifikan	Otman et al. (2009); Hossain et al. (2006)
Internal	Profitabilitas (ROA)	Positif (mayoritas); sebagian tidak signifikan	Haniffa & Cooke (2005); Ho & Wong (2001)
Internal	Leverage	Negatif signifikan	Jensen (1986); Diamond (1991)
Internal	Kualitas DPS	Positif signifikan	Fakhruddin & Jusoh (2018); Aziz et al. (2022)
Internal	Penerapan GCG	Positif signifikan	Prabowo & Jamal (2017); Ameliyani et al. (2025)
Eksternal	Regulasi OJK & Bank Indonesia	Mendorong pengungkapan wajib	SEOJK No.10/2020; PBI No.11/33/2009
Eksternal	Adopsi Standar AAOIFI & PSAK Syariah	Positif; belum konsisten lintas yurisdiksi	Kamal et al. (2025); Septyan (2018)
Eksternal	Tekanan Pemangku Kepentingan	Mendorong pengungkapan sukarela	Batubara et al. (2023); Rahayu & Cahyati (2014)
Eksternal	Perkembangan Pasar Modal	Positif (negara dengan pasar modal maju)	Diamond & Verrecchia (1991)

4.2.1 Faktor Internal

Pertama, ukuran bank (bank size) secara konsisten ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Semakin besar ukuran sebuah bank syariah—diukur melalui total aset, jumlah karyawan, atau volume pembiayaan—maka semakin luas informasi yang diungkapkan kepada publik. Hal ini dapat dijelaskan melalui argumen bahwa bank besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan, memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan komprehensif, dan cenderung mendapat perhatian lebih dari regulator dan analis pasar (Otman et al., 2009; Hossain et al., 2006).

Kedua, profitabilitas menunjukkan hubungan yang lebih beragam dengan tingkat pengungkapan. Mayoritas studi menemukan pengaruh positif signifikan, di mana bank dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai sinyal positif kepada investor (Haniffa & Cooke, 2005). Namun demikian, sejumlah studi justru menemukan hubungan yang tidak signifikan atau bahkan negatif (Hossain & Hammami, 2009; Ho & Wong, 2001). Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa motivasi pengungkapan pada bank syariah tidak semata-mata didorong oleh kinerja keuangan, melainkan juga oleh pertimbangan nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran dan transparansi terlepas dari kondisi laba rugi perusahaan.

Ketiga, leverage terbukti memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Semakin tinggi rasio utang suatu bank, semakin rendah kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Mengacu pada Jensen (1986) dan Diamond (1991), perusahaan dengan tingkat utang tinggi menghadapi keterbatasan sumber daya, sehingga alokasi anggaran untuk program-program pelaporan sosial dan sukarela menjadi lebih terbatas dibandingkan bank dengan struktur permodalan yang lebih sehat.

Keempat, kualitas dan kompetensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan faktor internal yang khas pada bank syariah dan tidak ditemukan pada bank konvensional. Semakin tinggi keahlian anggota DPS di bidang fiqh muamalah dan akuntansi syariah, semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan terhadap kepatuhan syariah dan kualitas pelaporan. Hal ini dapat dijelaskan karena DPS dengan kompetensi memadai lebih mampu menilai kesesuaian akad dan transaksi dengan prinsip syariah secara mendalam, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih akuntabel (Fakhrudin & Jusoh, 2018; Firmansyah & Hidayat, 2024).

Kelima, implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang baik berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Bank yang menerapkan tata kelola secara konsisten cenderung menghasilkan pengungkapan yang lebih komprehensif, karena mekanisme GCG mendorong akuntabilitas dan transparansi sebagai bagian dari budaya organisasi. Bank syariah yang menerapkan self-assessment terhadap 11 faktor yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia, misalnya, terbukti menghasilkan pengungkapan yang lebih lengkap dan sistematis (Ameliyani et al., 2025).

4.2.2 Faktor Eksternal

Setelah membahas faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi, uraian berikut beralih pada faktor-faktor yang berada di luar kendali langsung manajemen bank, namun tidak kalah menentukan dalam membentuk kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Di sisi eksternal, regulasi otoritas keuangan memainkan peran paling dominan dalam membentuk tingkat pengungkapan bank syariah. Di Indonesia, SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2020 mewajibkan bank syariah untuk menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan aksesibel kepada publik. Kewajiban ini secara langsung meningkatkan standar minimum pengungkapan wajib (mandatory disclosure) yang harus dipenuhi oleh seluruh bank umum syariah.

Faktor adopsi standar akuntansi berbasis syariah—khususnya AAOIFI dan PSAK Syariah—ditemukan sebagai penentu penting kualitas pengungkapan. Namun kajian ini mengidentifikasi bahwa penerapan standar tersebut masih belum konsisten di berbagai yurisdiksi. Kamal et al. (2025) mencatat adanya perbedaan signifikan dalam perlakuan akuntansi atas transaksi mudharabah antara Indonesia dan Malaysia, menunjukkan bahwa harmonisasi standar internasional masih menjadi tantangan besar. Tekanan dari pemangku kepentingan juga terbukti mendorong bank syariah untuk meningkatkan kualitas pengungkapan secara sukarela, sesuai dengan premis teori stakeholder bahwa perusahaan berkewajiban memberikan manfaat bagi seluruh stakeholders-nya (Batubara et al., 2023; Rahayu & Cahyati, 2014).

4.3 Evaluasi Praktik Transparansi: Studi Ilustratif Bank Syariah Indonesia (BSI)

Sebagai ilustrasi konkret dari temuan literatur, kajian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI)—bank syariah terbesar di Indonesia hasil merger tahun 2021—sebagai rujukan praktis. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat dimensi kualitas pengungkapan sebagaimana tersaji dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dimensi Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Transparansi dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah: Kajian Literatur Sistematis
(Muffida Hani Pohan)

Dimensi	Indikator Utama	Bukti Empiris (BSI)
Kelengkapan Laporan	8 komponen PSAK 101–112: Neraca, L/R, Arus Kas, Ekuitas, Dana Investasi, Rekonsiliasi Bagi Hasil, Zakat, Dana Kebajikan	Seluruh komponen tersedia di situs resmi BSI dan portal OJK dalam format PDF tanpa hambatan akses
Kepatuhan Syariah	Opini DPS, fatwa DSN-MUI, pengungkapan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah	Laporan opini DPS dan rincian akad pembiayaan tersaji secara eksplisit dalam laporan tahunan
Aksesibilitas Digital	Laporan digital, infografis triwulanan, laporan ringkas tahunan, sesuai SEOJK No.10/2020	Publikasi infografis kinerja kuartalan; laporan tahunan ringkas tersedia untuk publik umum
Akuntabilitas & GCG	Self-assessment 11 faktor GCG (PBI), CKPN, laporan benturan kepentingan, kebijakan remunerasi	CKPN: Rp4,18 T (2022) → Rp4,36 T (2023) → Rp4,27 T (Kw.III 2024); data tersaji rinci dan terbuka

BSI telah memenuhi seluruh komponen pelaporan yang diwajibkan PSAK 101–112 dan mempublikasikannya secara terbuka di situs resmi dan portal OJK dalam format PDF yang dapat diakses tanpa hambatan. Laporan keuangan BSI juga mencakup opini DPS yang menyatakan kesesuaian seluruh operasional bank dengan fatwa DSN-MUI, serta pengungkapan eksplisit mengenai akad-akad pembiayaan yang digunakan (Misbahussururi & Lidyah, 2025; Gusrianti & Violita, 2021).

Dari aspek transparansi risiko, data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BSI yang disajikan secara rinci mencerminkan komitmen manajemen terhadap prinsip kehati-hatian (*prudential principle*). CKPN BSI tercatat Rp4,18 triliun (2022), meningkat menjadi Rp4,36 triliun (2023), dan sedikit menurun menjadi Rp4,27 triliun pada Kuartal III 2024, mengindikasikan adanya stabilisasi kualitas pembiayaan. Penyajian data CKPN yang transparan ini memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa bank tidak menyembunyikan risiko dan telah mempersiapkan langkah mitigasi yang terukur dan akuntabel.

Ilustrasi praktik BSI di atas menunjukkan bahwa temuan-temuan literatur mengenai faktor determinan pengungkapan dapat diimplementasikan secara konkret dalam praktik perbankan syariah. Meskipun demikian, gambaran implementasi ini juga menyisakan sejumlah pertanyaan penelitian yang belum terjawab secara memadai dalam literatur yang ada, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

4.4 Celah Penelitian yang Teridentifikasi

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini mengidentifikasi beberapa celah penelitian yang signifikan sebagai berikut:

1. Harmonisasi standar internasional: Masih terdapat kesenjangan antara standar AAOIFI dan PSAK Syariah dalam implementasinya di berbagai yurisdiksi. Penelitian komparatif lintas negara yang secara khusus mengkaji hambatan harmonisasi standar sangat diperlukan.
2. Efektivitas pengawasan DPS di era digital: Literatur masih minim membahas bagaimana DPS dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam konteks transformasi digital perbankan syariah, termasuk pengawasan transaksi fintech syariah.
3. Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas pengungkapan: Studi yang secara spesifik mengkaji dampak penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital atau blockchain terhadap transparansi laporan keuangan bank syariah masih sangat terbatas.
4. Persepsi pengguna laporan keuangan syariah: Masih sedikit penelitian yang mengkaji persepsi dan harapan pengguna laporan—seperti nasabah ritel, investor institusional, dan regulator—terhadap kualitas informasi yang diungkapkan.

4.5 Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan tiga kerangka teori yang saling melengkapi. Teori stakeholder menegaskan kewajiban moral dan legal bank syariah untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada seluruh pemangku kepentingan. Prinsip akuntabilitas syariah—yang bersumber dari nilai amanah, keadilan (*al-'adl*), dan kejujuran (*al-sidq*)—memberikan dimensi spiritual dan etika yang membedakan akuntabilitas perbankan syariah dari lembaga konvensional. Teori keagenan

menjelaskan bagaimana pengungkapan yang memadai dapat meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, sehingga meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan kepercayaan pasar.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung bagi tiga kelompok pemangku kepentingan utama. Bagi regulator—khususnya OJK dan Bank Indonesia—penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi pengungkapan yang mendorong adopsi standar AAOIFI secara lebih konsisten, serta peningkatan kapasitas pengawasan melalui program sertifikasi dan pelatihan anggota DPS. Bagi manajemen bank syariah, temuan ini memberikan panduan berbasis bukti mengenai variabel yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Bagi investor dan nasabah, penelitian ini menyediakan kerangka evaluatif untuk menilai kualitas dan kedalaman pengungkapan suatu bank syariah sebelum mengambil keputusan investasi atau menyimpan dana.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah memetakan perkembangan literatur mengenai transparansi dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah melalui pendekatan Systematic Literature Review dengan kerangka PRISMA terhadap 35 artikel ilmiah terpilih dari periode 2010–2024. Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah dipengaruhi secara simultan oleh dua kelompok faktor. Faktor internal mencakup ukuran bank, profitabilitas, leverage, kualitas DPS, dan implementasi GCG; sementara faktor eksternal meliputi regulasi otoritas keuangan, adopsi standar AAOIFI dan PSAK Syariah, tekanan pemangku kepentingan, serta tingkat perkembangan pasar modal.

Selain itu, ditemukan bahwa standar pengungkapan berbasis syariah—baik AAOIFI maupun PSAK Syariah—belum diterapkan secara konsisten di berbagai yurisdiksi, sehingga harmonisasi standar internasional menjadi agenda mendesak bagi industri keuangan syariah global. Evaluasi terhadap praktik transparansi BSI menunjukkan bahwa bank syariah terbesar di Indonesia tersebut telah memenuhi empat dimensi kualitas pengungkapan utama, yakni kelengkapan laporan, kepatuhan syariah, aksesibilitas digital, dan akuntabilitas melalui penerapan GCG.

Sebagai saran, peneliti berikutnya direkomendasikan untuk: (1) melakukan kajian komparatif lintas negara mengenai efektivitas implementasi standar AAOIFI dan PSAK Syariah; (2) mengeksplorasi peran teknologi digital dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pengungkapan laporan keuangan syariah; (3) mengkaji efektivitas pengawasan DPS di tengah transformasi digital perbankan syariah; serta (4) meneliti persepsi nasabah dan investor terhadap kualitas pengungkapan bank syariah sebagai landasan perbaikan praktik pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Ali and A. T. Lubis, "Analisis Pengungkapan Sukarela pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 5–19, 2015. [Online]. Available: <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/download/37/36>
- [2] R. Ameliyani, K. Arsyad, B. T. Possumah, J. Majid, and A. Wawo, "Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia," *Tangible Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 444–457, 2025.
- [3] P. Angraini, A. Reza, and P. C. Azwari, "Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Lembaga-Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, vol. 1, no. 4, pp. 907–921, 2025. [Online]. Available: <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/J-SIME>
- [4] K. H. Batubara, A. Junita, M. Salman, and R. Tantawi, "Laba Akuntansi terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dengan Akuntabilitas sebagai Pemoderasi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, vol. 4, no. 6, pp. 332–347, 2023. [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/5875>
- [5] S. Cahyani Nuswandari, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory," *Kajian Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 48–57, 2009. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/247275-none-66914b07.rtf>

- [6] A. Dzakiyuddin, "Determinasi Pengungkapan Syariah terhadap Standar AAOIFI: Studi terhadap Daftar Efek Syariah di Indonesia," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 135–154, 2019. [Online]. Available: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JHES/article/view/5257>
- [7] A. Firmansyah and F. Hidayat, "Tata Kelola Syariah: Peran Vital Dewan Pengawas Syariah dalam Mewujudkan Kepatuhan dan Kinerja Bank Syariah," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 188–203, 2024. [Online]. Available: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>
- [8] H. Hardi and A. Al Azhar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2013," Skripsi, Universitas Riau, 2017. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/119536/>
- [9] S. Hidayat, "Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 167–179, 2013. [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/83>
- [10] A. U. Karimah, A. B. Elfadri, U. Dewi, V. Sewiawan, and E. Sisdianto, "Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 162–176, 2024. doi: 10.62017/wanargi
- [11] S. Marlina, "Analisis Transparansi Laporan Keuangan dan Dampaknya pada Keputusan Investasi Investor Ritel," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2025. [Online]. Available: <http://pustakajurnal.web.id/index.php/jasi>
- [12] A. Misbahussururi and R. Lidyah, "Evaluasi Transparansi Laporan Keuangan Syariah pada Bank Syariah Indonesia," *Tangible Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 168–176, 2025.
- [13] A. N. Pertiwi, S. Semiwati, A. Y. R. Permatasari, N. Widatiningsih, N. Nurung, and M. Jalaludin, "Peran Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi: Systematic Literature Review," *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 4, pp. 579–589, 2025. [Online]. Available: <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/7798>
- [14] A. K. Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 147–162, 2019.
- [15] R. S. Rahayu and A. D. Cahyati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah," *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 74–87, 2014. [Online]. Available: <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/1346/1212>
- [16] K. Septyan, "Determinasi Tingkat Pengungkapan Bank Syariah di Beberapa Negara," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 127–142, 2018. [Online]. Available: <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/2>
- [17] I. Sholehah and A. Nabila, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Keuangan Syariah: Tinjauan Sistematis," *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 18–33, 2025.
- [18] W. Susanty, S. Abd Majid, and S. Majid, "Analisis Implementasi PSAK 101 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah: Studi Fenomenologi pada BMT," *JSE: Jurnal Sharia Economica*, vol. 4, no. 3, pp. 218–230, 2025. [Online]. Available: <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/JSE/article/view/2196>
- [19] A. D. Syahbani, A. Bafdah, F. Ferdiansyah, and M. Masyhuri, "Analisis Konsep Transparansi dalam Pelaporan Keuangan Syariah terhadap Kepercayaan Stakeholder," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 3, pp. 4328–4337, 2026. [Online]. Available: <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/download/2869/2488/7961>
- [20] E. S. Utomo, "Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Transfer ke Daerah (Dana Desentralisasi)," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 19, no. 2, pp. 298–322, 2023.
- [21] H. S. Yuniar and E. Sisdianto, "Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah: Meningkatkan Transparansi dan Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, 2024.